

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu sumber devisa yang dapat diandalkan untuk menopang pertumbuhan ekonomi sosial (KKP, 2020). Pada saat kondisi pandemi Covid-19 saat ini, yang berdampak kepada keadaan ekonomi global dan Indonesia melambat, namun pada bisnis ikan hias malah mengalami peningkatan (KKP, 2020). Terbukti dari meningkatnya nilai ekspor ikan hias pada triwulan 3 tahun 2020, nilai ekspor ikan hias mencapai USD 8,88 juta atau naik sebesar 11,59 % dibandingkan pada tahun 2019 dengan periode yang sama (BPS, 2020). Ikan rainbow kurumoi *Melanotaenia parva* merupakan salah satu ikan hias air tawar asli Indonesia yang memiliki kelebihan diantaranya warna yang indah seperti pelangi, hingga dengan penampilannya yang menarik tersebut menyebabkan banyaknya penggemar ikan hias ini, baik lokal maupun mancanegara dan berpotensi sebagai komoditas ekspor ikan hias Indonesia (Nur dan Nurhidayat 2012).

Menurut salah satu perusahaan eksportir ikan hias di Bekasi, ikan rainbow kurumoi berukuran 5 cm memiliki permintaan ekspor dengan harga USD 0,8 per ekor. Ikan ini memiliki peminat dari berbagai negara diantaranya adalah Amerika Serikat, Eropa, Australia, Jepang, dan Korea (KKP, 2020), menurut salah satu perusahaan ekeportir ikan hias di Tangerang ikan ini memiliki permintaan ekspor sebanyak 5000 ekor setiap minggunya.

Selain memiliki nilai estetis dan ekonomi yang tinggi, keberadaan ikan ini di habitat aslinya terancam punah karena danau tempat habitatnya berada hampir seluruh permukaannya tertutupi oleh semak, tumbuhan air, dan erosi tanah (APSOR 2010). Sejak tahun 1996 status ikan rainbow kurumoi tercatat dalam *redlist* IUCN versi 2.3 termasuk ke dalam kategori rentan terhadap ancaman kepunahan (*vulnerable*) (IUCN, 1996). Salah satu upaya untuk melestarikan ikan rainbow kurumoi adalah dengan melalui upaya pembudidayaan agar ikan ini tetap lestari dan mempertahankan kelangsungan hidupnya serta tetap tercukupinya kebutuhan dari permintaan ikan ini di pasar lokal maupun mancanegara (Yulianto & Ikrom 2015).

Selain ikan rainbow kurumoi, ikan corydoras panda adalah jenis ikan hias yang cukup terkenal dan sangat cocok untuk diletakkan di akuarium. Banyak pembudidaya yang mengembangbiakkan ikan ini dikarenakan memiliki prospek pasar yang sangat bagus (Satyani, 2008). Ikan ini memiliki ukuran hingga mencapai 10 cm. Corydoras panda berukuran kecil memiliki warna yang lebih terang dan bagus dibandingkan dengan corydoras panda berukuran besar, sehingga di pasaran umumnya ikan yang berukuran dibawah 5 cm memiliki banyak peminat (Satyani, 2008). Ikan ini juga tergolong ikan dengan harga jual yang cenderung stabil dan benihnya yang berukuran 1-2 cm sudah dapat laku terjual (Sulistiyowati *et al.* 2005). Menurut salah satu perusahaan eksportir ikan hias di Tangerang, permintaan dari ikan corydoras panda setiap minggunya bisa mencapai 1000 ekor dengan tujuan negara ekspor diantaranya Australia dan Eropa.

Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Mina Mulya merupakan sentra produksi ikan hias, khususnya ikan hias air tawar, yakni ikan rainbow kurumoi dan corydoras panda. P2MKP Mina Mulya berlokasi di Jl. KH.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

Mas'ud, Jl. Desa Tridaya Sakti No.78, RT.03/RW.04, Tridaya Sakti, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat. P2MKP Mina Mulya selain dijadikan sebagai sentra produksi ikan hias air tawar, juga sering dijadikan sebagai tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pelatihan bersama dengan KKP karena teknologi dan skala produksinya yang sudah cukup memadai serta berjalan secara berkelanjutan dengan jumlah induk ikan rainbow kurumoi sebanyak 500 ekor dan induk ikan corydoras panda sebanyak 420 ekor. Dari pengalaman P2MKP Mina Mulya selama puluhan tahun menggeluti dunia ikan hias air tawar maka P2MKP Mina Mulya sangat cocok dijadikan sebagai rujukan lokasi PKL.

PKL dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Selain itu, kegiatan PKL ini dilakukan untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman lapangan terkait budidaya ikan rainbow kurumoi dan corydoras panda. Kegiatan PKL ini dilakukan selama 3 bulan di P2MKP Mina Mulya, Bekasi, Jawa Barat.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Mina Mulya, memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budidaya ikan rainbow kurumoi dan ikan corydoras panda secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya ikan rainbow kurumoi dan ikan corydoras panda di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan budidaya ikan rainbow kurumoi dan ikan corydoras panda di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan rainbow kurumoi dan ikan corydoras panda di lokasi PKL.